

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan filosofis untuk mempelajari pengalaman manusia. Fenomenologi adalah cara berpikir yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada melalui langkah-langkah rasional, metodis dan pasti, tanpa preferensi/bias atau landasan teori.<sup>1</sup> Peneliti memilih penelitian kualitatif karena ingin mengetahui secara mendalam bagaimana deskripsi presentasi diri narapidana Rawana Akustik dan faktor-faktor apa yang memiliki efek pendukung dan penghambat dalam presentasi diri narapidana Rawana Akustik.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek adalah narapidana Rawana Akustik sebanyak 5 orang laki-laki. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil semua orang yang ada dalam tim Rawana Akustik tersebut. Banyaknya adalah 5 orang yaitu 5 orang laki-laki. Kriteria subjek utama dalam penelitian ini berdasarkan umur yaitu diatas 20 tahun dan bergabung dalam tim Rawana Akustik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* di mana peneliti dapat menentukan cara

---

<sup>1</sup>Abd Hadi, Asrori Asrori, dan Rusman Rusman, "Penelitian kualitatif: studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi" (Pena Persada, 2021), 22.

pengambilan sampel dengan mengategorikan ciri-ciri khusus sesuai dengan kriteria penelitian<sup>2</sup>.

Kriteria inklusi untuk subjek penelitian ini yaitu:

- a) Berdasarkan status hukum yaitu narapidana
- b) Berdasarkan vonis dalam penjara di atas 4 tahun.
- c) Sudah menjalani vonis tersebut minimal 1 tahun.

## **2. Objek Penelitian**

Tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu gambaran presentasi diri kepada Narapidana Rawana Akustik di Rutan Klas IIB Pelaihari, faktor pendukung dan faktor penghambat presentasi diri.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi dalam penelitian ini berada di Rutan Klas IIB Pelaihari, yang beralamatkan di Jl. A. Syairani, Kelurahan Sarang Halang, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

- a. Data primer/pokok yang dihasilkan melalui dari wawancara mendalam kepada narapidana Rawana Akustik yaitu data pokok. Data yang diambil yaitu tentang presentasi diri narapidana mulai dari gambaran presentasi tersebut, faktor pendukung hingga faktor penghambat presentasi diri tersebut.

---

<sup>2</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 156.

- b. Data sekunder/pelengkap, yang dipenuhi oleh data yang didapatkan peneliti Dari buku, manuskrip, surat, kesaksian informan, dan informasi liputan sendiri lainnya.

## **2. Sumber Data**

- a. Subjeknya adalah individu yang memberikan data dasar, yaitu narapidana Rawana Akustik yang berjudul Presentasi diri narapidana Rawana Akustik di Rutan Klas IIB Pelaihari.
- b. Informan adalah seseorang yang dekat dengan subjek dan dapat memberikan informasi tambahan. Informan untuk studi ini adalah orang-orang yang berada dalam lingkungan Rutan tersebut yang bersangkutan dengan subjek, yaitu petugas rutan dan teman-teman subjek yang juga berada dalam rutan tersebut. Untuk petugas rutan 1 orang dan teman subjek 1 orang untuk memberikan data tambahan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang berguna untuk memperoleh data dan informasi yang relevan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Berikut penjelasannya:

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Banister dalam Poerwandi yang dikutip oleh Ni'matuzahroh dan Susanti, istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan pada

kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dalam hal ini penulis mengamati apa saja perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh subjek yang terkait dalam presentasi diri. Selain itu, cara menyusun penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis yang mendalam. Metode ini membantu menemukan informasi yang berguna dan ide-ide baru yang berhubungan langsung dengan masalah yang pelajari. Berikut penjelasannya:

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan lisan tentang topik yang dibahas.<sup>3</sup> Slamet menyebutkan wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui hubungan masyarakat antara peneliti dan subjek.<sup>4</sup> Begitu pula dalam hal wawancara penulis ingin mengetahui dan menggali secara mendalam tentang hal-hal yang terkait mengenai masalah membangun suatu kesan. Baik itu dengan Tuhannya ataupun dengan sesama manusia. Aspek yang digunakan dalam wawancara ini adalah panggung depan dan panggung belakang, yang mana panggung depan mengenai latar panggung, penampilan diri dan peralatan untuk mengekspresikan diri, sedangkan panggung belakang adalah murni panggung belakang tokoh-tokoh dan murni diri sendiri tokoh.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan beberapa hal yang akan menjadi pertanyaan dalam wawancara yang mana berbentuk *guideline* wawancara. Dalam pertanyaannya nantinya tidak harus sama persis dengan apa yang telah terdaftar, yang mana hal ini merupakan fleksibilitas dalam berlangsungnya

---

<sup>3</sup>S. Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, vol. 1 (UMMPress, 2018), 67.

<sup>4</sup>Fandi Rosi, "Teori Wawancara Psikodiagnostik," Yogyakarta. EISN, 2016, 2.

wawancara. Karena apabila saat wawancara ada data yang perlu ditambahkan atau perlu digali lagi maka akan ada pertanyaan baru yang tidak penulis rencanakan dalam daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya.

Setelah *guide* wawancara selesai peneliti terlebih dahulu melakukan pengecekan guide wawancara yang dilakukan oleh penilai profesional (*professional judgement*) untuk mengecek validitas guide wawancara tersebut.

Adapun blueprint dalam wawancara ini, yakni sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

*Blue Print*

Aspek	Indikator	Tujuan
Front Stage	Latar panggung	Untuk mengetahui kemampuan serta kesiapan diri dalam menunjang penampilan
	Penampilan diri	Mendapatkan kesan sesuai yang dikehendaki
	Peralatan untuk mengekspresikan diri	Mengetahui kemampuan dalam mengekspresikan diri
Back Stage	Murni panggung belakang tokoh-tokoh	Bertujuan untuk mengetahui penampilan saat bersama orang dalam lingkungan yang dekat
	Murni diri sendiri	Mengetahui penampilan saat sendirian

#### **F. Keabsahan Data**

Meneliti keabsahan data merupakan hal yang mendasar, dan selain menggunakannya untuk membantah tuduhan terhadap penelitian kualitatif non-ilmiah didefinisikan sebagai bagian dari pengetahuan yang berkualitas baik. Keakuratan data

karena penelitian dilakukan secara ilmiah atau untuk memverifikasi informasi yang diperoleh. Kualitas data meliputi bukti, konduktivitas, keandalan, dan kepercayaan.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan keabsahan data demi terjaminnya keakuratan data seperti melakukan pengamatan lebih tekun yaitu lebih teliti, rinci dan cermat, kemudian melakukan pengecekan kualitas hasil penelitian, dan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses.

Licoln dan Guna memberikan contoh keakuratan data penelitian. Berikut ini adalah perbedaan kriteria atau pedoman validitas data untuk masing-masing dari keduanya.<sup>6</sup>

1. Standar kredibilitas, memiliki kepercayaan yang dihasilkan dari penelitian tinggi melalui kenyataan di tempat dan ada nya tindakan seperti perpanjang keterkaitan peneliti di tempat, benar-benar mengamati, peneliti bisa mempelajari situasi saat ini, melaksanakan trigulasi (metode, isi dan proses).
2. Standar transferabilitas, adalah standar berharga dari pembaca laporan. Hasil penelitian dirasa mempunyai transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan mempunyai pemikiran yang tidak ragu mengenai fokus dan isi penelitian
3. Standar dependabilitas, ada pemeriksaan ketelitian orang yang meneliti dalam pengonsepan data secara ajeg. Ketetapan dan kemantapan orang yang meneliti di semua proses penelitian menimbulkan orang yang mendidik ini dirasa mempunyai dependabilitas tinggi.
4. Standar konfirmabilitas, terpusat dalam penyelidikan tingkat baik buruknya hasil penelitian, memang benarkah dari tempat yang didapatkan.

---

<sup>5</sup>P. Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung, 2008, 270.

<sup>6</sup>Nursapia Harahap, "Penelitian Kualitatif. Medan" (Wal Ashri Publishing, 2020), 68.

Pemeriksaan sertifikasi mobilitas umumnya bersamaan dengan pemeriksaan keandalan.<sup>7</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Saat data yang diperlukan peneliti dapat dikumpulkan, maka berikutnya ialah menganalisis data dengan maksud mendapatkan arti yang bersangkutan-paut dengan gambaran presentasi faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan dalam menganalisis data, antara lain yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Analisis menurut Miles dan Huberman terbagi menjadi 3 arah tindakan yang sudah dijadikan. Ketiga arah tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Data dalam penelitian kualitatif umumnya merupakan narasi deskriptif kualitatif walaupun memiliki data dokumen yang bersifat kuantitatif bersifat deskriptif. Tak ada analisis data dengan cara perangkaan dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari perihal sama dan selisih data.

Perolehan dari analisis yang menjadikan tajam, menghilangkan yang tidak dibutuhkan, dan mengatur dan menyusun bagian sehingga seluruhnya menjadi suatu kesatuan yang teratur data merupakan reduksi data, dengan cara sedemikian rupa

---

<sup>7</sup>Harahap, 68.

hingga simpulan-simpulan ujungnya bisa ditarik dan dapat dibenarkan pemeriksaannya.<sup>8</sup>

## 2. Penyajian Data ( Data Display)

Informasi yang disajikan oleh Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan. Di masa lalu, penyajian data kualitatif sering digunakan sebagai teks naratif.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam deskripsi singkat, grafik, bagian, hubungan, diagram alur, dan sebagainya. Menyajikan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan Anda dapat merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang Anda pahami.<sup>9</sup>

## 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Selain itu, aspek ketiga dari analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, adalah bahwa kesimpulan dan alasan dari temuan awal masih tidak konsisten dan akan berbeda jika tidak ditemukan kebenaran yang dapat diverifikasi. Data dikumpulkan di bagian selanjutnya. Namun, jika temuan yang dibuat pada langkah pertama didasarkan pada fakta yang solid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data, temuan itu akan kredibel.

Simpulan adalah intisari dari hasil memikirkan dan melakukan percobaan penelitian yang mewujudkan gambar pikiran-pikiran paling akhir menurut keterangan atau penjelasan sebelumnya atau, ketetapan yang didapatkan melalui metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus berguna secara langsung dengan

---

<sup>8</sup>Hikmatul Hardani dkk., “Metode penelitian kualitatif & kuantitatif,” *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*, 2020, 163–64.

<sup>9</sup>Hardani dkk., 167–68.



fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.<sup>10</sup>

## H. Tahapan Penelitian

Di suatu tingkatan proses data wajib dibuat secara baik dan benar. Sehingga dalam prosesnya ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan seperti di bawah ini:

1. Tahap pendahuluan dalam penelitian
  - a. Peneliti terlebih dahulu melaksanakan kajian pendahuluan pada satu orang narapidana yang mana sesuai dengan ukuran yang menjadi penilaian dari penelitian.
  - b. Peneliti mengatur karangan tulisan rancangan secara operasi skripsi dan meminta pertimbangan kepada dosen pembimbing.
  - c. Peneliti mengemukakan karangan tulisan rancangan secara operasi skripsi kepada dosen pembimbing.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Naskah sudah diajukan dan diterima kemudian peneliti melanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu melaksanakan seminar desain operasional dengan dosen pembimbing.
  - b. Melalui proposal yang telah didapatkan dosen pembimbing kemudian peneliti melaksanakan pembedulan desain operasional dengan petunjuk dosen pembimbing dan menjadikan tetap kajian teori terkait penelitian.
  - c. Peneliti membuat guide wawancara, melakukan *professional judgment*, dan membuat *informed consent*.

---

<sup>10</sup>Hardani dkk., 170–71.

3. Tahap pelaksanaan selanjutnya
  - a. Melaksanakan wawancara.
  - b. Membuat verbatim dan melaksanakan analisis data.
4. Tahap analisis data dan penyusunan laporan
  - a. melaksanakan meminta pertimbangan dengan dosen pembimbing untuk menyelesaikan dengan sebaik-baiknya penelitian.
  - b. Melaksanakan uji plagiasi
  - c. Mengolah laporan hasil penelitian skripsi dalam keadaan sebagaimana mulanya setelah itu sudah siap diuji dalam sidang munaqasah skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
  - d. Melaksanakan publikasi Jurnal